

Analisis persepsi dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online* mata pelajaran matematika di kelas V sekolah dasar

N Iksanti^{1*}, S B Kurniawan², and P Rintayati²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

[*nurmaiksanti86@gmail.com](mailto:nurmaiksanti86@gmail.com)

Abstract. The research purpose to analyze the perceptions of teachers and students regarding online learning, as well as to determine the problems that occur in the application of online learning mathematics in grade V SD Negeri 1 Sruni. This research was conducted using descriptive qualitative techniques with a case study approach. The research sample was taken using purposive sampling technique. The research subjects selected were 1 teacher and 4 students of class V who were selected using certain criteria. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The data validity test used data triangulation and method triangulation. The data analysis technique used in this study is an interactive data analysis technique. The results of this study indicate that teachers and students have the perception that online learning is learning that is carried out by utilizing the network, smartphone and using learning applications or platforms. Online learning can be done anywhere and anytime, without having to meet face to face directly. The problems faced in the application of online learning are unstable signals, requiring additional costs, lack of attention from parents, low understanding and ability of students in operating applications or online learning platforms. Difficulty measuring students' abilities and level of understanding of the material presented. The problem in the online application of mathematics learning in class V SD Negeri 1 Sruni is that students's understanding of mathematics material is not optimal. Different understanding of students.

Key word : Perception, online learning, problem of online learning, elementary school

1. Pendahuluan

Saat ini beberapa negara di dunia sedang dilanda wabah *covid-19* (coronavirus) termasuk Indonesia di dalamnya. *Covid-19* (*coronavirus*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis baru *corona virus* yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok (Cina). Penyakit ini menyerang saluran pernafasan dan bisa menular dengan cepat [1]. Dengan adanya wabah ini Pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa kebijakan. Salah satunya ialah seluruh rakyat Indonesia diharuskan mengurangi aktivitas di luar rumah dan menghindari kerumunan atau yang disebut *social distancing*. Selain itu pemerintah juga menghimbau seluruh rakyat Indonesia untuk menghindari kontak langsung dengan lingkungan sekitar atau yang disebut *physical distancing*.

Berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Salam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* maka semua instansi pendidikan di Indonesia diwajibkan menerapkan pembelajaran *online* dari rumah. Pembelajaran dalam jaringan atau *e-learning*

merupakan suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet maupun ekstranet) serta multimedia (video, grafis, maupun audio) sebagai media pokok dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik [2]. “Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelebihan apabila diterapkan, yaitu (a) Belajar tidak terikat ruang dan waktu tertentu, lebih fleksibel. (b) Siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan karakteristik diri sendiri. (c) Kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber. (d) Dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri. (e) Sumber belajar lebih bervariasi.[3] kekurangan pembelajaran *online* antara lain : (a) siswa cenderung merasa bosan ketika belajar di rumah dan lebih senang jika belajar di sekolah. (b) siswa kesulitan dalam koneksi internet dan memerlukan banyak kuota. (c) siswa tidak bertatap muka secara langsung serta bisa berdiskusi. (d) siswa lebih cepat faham dengan penjelasan secara langsung dari guru. (e) Beban tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. (f) siswa merasa mudah stress dan tertekan dengan tugas melalui *online*. (g) penggunaan laptop dan *smartphone* secara terus menerus dan dalam waktu yang lama dapat mengganggu kesehatan siswa”. [4]

Informasi yang diperoleh dari www.solopos.com bahwa siswa di Boyolali diketahui banyak yang tidak terjangkau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online* selama masa belajar di rumah akibat pandemi *Covid-19*. Mereka kebanyakan adalah siswa yang bertempat tinggal jauh dari perkotaan. Salah satu sekolah yang terkena dampaknya adalah SD Negeri 1 Sruni.

SD Negeri 1 Sruni merupakan salah satu sekolah dasar yang bertempat di wilayah pinggir Boyolali dengan peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Penerapan pembelajaran *online* di SD Negeri 1 Sruni merupakan hal yang baru baik bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua karena sebelumnya belum pernah melaksanakan pembelajaran *online*. Kebijakan penerapan pembelajaran *online* yang sangat mendadak ini, mengakibatkan munculnya banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini perlu dilakukan karena kondisi saat ini yang menuntut dilaksanakannya pembelajaran *online*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut dan menghasilkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online*, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sruni, Musuk, Boyolali. Sebuah SD yang terletak di lereng Gunung Merapi dan di pinggiran Boyolali dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus [5]. Data primer dan data sekunder merupakan data dalam penelitian ini [6]. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru wali kelas V dan siswa kelas V serta dari hasil observasi lapangan di SD Negeri 1 Sruni. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* [7]. Subjek penelitian yang dipilih adalah 1 wali kelas V dan 4 siswa kelas V yang dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi [8]. Uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode [7]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut :

3.1. Persepsi Guru dan Siswa Mengenai Pembelajaran *Online*

Persepsi adalah proses dimana seorang individu dalam memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan rangsangan atau stimulus yang ditangkap oleh panca inderanya [10] . Persepsi dianggap sebagai salah satu proses penerimaan informasi melalui alat indra yang kemudian diproses serta akan dimaknai oleh individu yang selanjutnya tercermin dalam sikapnya ketika merespon informasi yang diperolehnya tersebut [11].

Persepsi guru mengenai pembelajaran *online* ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara *virtual* dengan menggunakan media berupa perangkat elektronik, jaringan internet dan aplikasi atau platform pembelajaran. Persepsi guru dan siswa diatas sejalan dengan pendapat yang diutarakan [2] dalam jurnalnya yang menjelaskan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran *online* merupakan salah satu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet maupun ekstranet) serta multimedia (video, grafis, maupun audio) sebagai media pokok dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.

Persepsi siswa mengenai pembelajaran *online* ialah pembelajaran yang dalam praktiknya dapat dilakukan di rumah. Siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk belajar seperti biasanya. Pembelajaran dilakukan dengan media yang berupa peralatan elektronik, jaringan internet dan aplikasi atau Platform pembelajaran seperti *Whatsapp group*. Persepsi siswa serupa dengan yang diungkap oleh [12] bahwa pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang menggunakan serta memanfaatkan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun serta memiliki keleluasaan waktu belajar,. Namun yang pasti mesti dilakukan adalah pemberian tugas yang dibarengi dengan pemantauan serta pendampingan oleh guru melalui *whatsapp group* sehingga siswa benar-benar belajar. Guru juga bekerja dari rumah dengan bekerjasama dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, bukti bahwa siswa benar-benar belajar dirumah bisa dibuktikan melalui *videocall* dan foto kegiatan belajar siswa dirumah.

3.2. Penerapan Pembelajaran *Online* di SD Negeri 1 Sruni

Pembelajaran *online* di kelas V SD Negeri 1 Sruni selama pandemi *covid-19* dilaksanakan dengan dua cara. Pelaksanaannya yaitu dengan bertatap muka secara langsung di sekolah dan secara *virtual* atau *online*. Pembelajaran dengan bertatap muka langsung dilaksanakan di sekolah. pelaksanaan pembelajaran dengan tatap muka langsung dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu di hari selasa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka langsung biasanya dimanfaatkan oleh guru untuk menjelaskan dan membahas kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.

Pembelajaran secara *virtual* dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Guru memanfaatkan fitur *Whatsapp group* dan *videocall*. *Whatsapp group* ini dimanfaatkan guru untuk mengirimkan video-video pembelajaran yang telah guru buat ataupun yang telah diunduh dari *youtube*. Guru juga mengirimkan pengumuman penting ataupun pemberitahuan mengenai tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Guru juga menggunakan fitur *videocall* untuk menjelaskan materi pembelajaran. Guru akan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil berdasarkan kedekatan tempat tinggalnya. *Videocall* ini memudahkan guru untuk melakukan interaksi dengan siswa. Ketika *videocall* berlangsung guru akan menjelaskan materi secara lebih jelas dan terperinci.

3.3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

Kelebihan diterapkannya pembelajaran *online* di SD Negeri 1 sruni ini adalah (a) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. (b) Metode, strategi, dan media pembelajaran lebih bervariasi. (c) Sumber pembelajaran lebih banyak. (d) Meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak.

Kelebihan ini sejalan dengan yang diungkap [3] yaitu (a) Belajar tidak terikat ruang dan waktu. (b) Dapat belajar mandiri sesuai dengan karakteristik dan langkah sendiri. (c) Kemampuan untuk membuat tautan, sehingga pebelajar dapat mengakses informasi dari berbagai sumber. (d) Dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri. (e) Menyediakan sumber belajar tambahan.

Kekurangan dari penerapan pembelajaran *online* di SD Negeri 1 sruni ini adalah (a) Memerlukan fasilitas atau teknologi yang memadai. (b) Memerlukan kemampuan yang mumpuni dalam hal teknologi komunikasi. (c) Biaya relatif lebih mahal. (d) Minimnya interaksi antar siswa maupun antara guru dan siswa. (e) Guru kesulitan dalam mengontrol kegiatan belajar siswa. (f) Guru kesulitan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. (g) Guru kesulitan menilai keaslian dari hasil pekerjaan siswa.

Kekurangan ini sesuai dengan yang diungkapkan [4] yakni (a) siswa bosan belajar dirumah dan senang belajar di sekolah. (b) kesulitan dalam koneksi internet dan menghabiskan banyak kuota. (c)

siswa tidak bisa berdiskusi dan bertemu secara langsung. (d) siswa lebih mengerti dengan penjelasan dari guru secara langsung. (e) siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan jika tanpa penjelasan guru secara langsung. (f) siswa merasa banyak beban tugas yang diberikan oleh guru. (g) siswa merasa stress dengan tugas melalui *online*. (h) siswa pusing dan lelah berada di depan laptop atau handphone secara terus menerus.

3.4. Permasalahan yang Dihadapi dalam Penerapan Pembelajaran *Online*

Masalah adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seseorang atau sekelompok orang yang memerlukan suatu pemecahan akan tetapi individu atau sekelompok orang tersebut tidak memiliki cara atau solusi yang secara langsung dapat mengatasinya [13].

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online* di kelas V SD Negeri 1 Sruni. Permasalahan tersebut antara lain :

- 1) Permasalahan dalam Pembelajaran *Online* Secara Sinkronus
 - a) Jaringan Internet yang tidak stabil
 - b) Fasilitas yang kurang memadai
 - c) Memerlukan biaya tambahan untuk membeli kuota
 - d) Rendahnya pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan aplikasi atau *Platform* pembelajaran *online*.

Permasalahan atau kendala dalam suatu penerapan pembelajaran online adalah kecepatan akses internet yang jauh dari kata cepat karena adanya keterbatasan bandwidth. ditambah lagi biaya akses internet yang relatif cukup mahal, sehingga internet belum bisa menjangkau semua kalangan terutama kalangan dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Permasalahan lain yang dihadapi ialah jangkauan akses internet yang belum merata bahkan belum semua wilayah sepenuhnya terjangkau internet [14]. Hal ini sejalan dengan kekurangan pembelajaran sinkronus yang diungkapkan oleh Chauhan dalam Simanhuruk yaitu:

- a) Harus menggunakan kecepatan akses yang sangat tinggi.
 - b) Bersifat real time sehingga mengakibatkan siswa dan guru tidak dapat mengakses dilain waktu, kecuali dijadwalkan.
 - c) Tidak memberikan cukup waktu bagi si audience untuk berpikir lebih lama.
- 2) Permasalahan dalam Pembelajaran *Online* Secara Asinkronus
 - a) Kebiasaan belajar peserta didik menjadi tidak terstruktur
 - b) Guru mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan
 - c) Guru kesulitan dalam menilai keaslian hasil pekerjaan peserta didik
 - d) Rendahnya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap penerapan pembelajaran *online*
 - e) Tidak adanya komunikasi interaktif antara guru dan siswa

Hal ini sejalan dengan kekurangan pembelajaran asinkronus yang diungkap oleh Chauhan dalam Simanhuruk yaitu:

- a) Memungkinkan open forum tidak realtime.
- b) Adanya miskomunikasi bahasa ataupun tulisan yang tidak bisa begitu saja diterima oleh si pembaca.
- c) Membutuhkan koneksi internet

Hal ini sesuai dengan yang diungkap [15] bahwa permasalahan atau kendala dalam penerapan pembelajaran *online* adalah kecepatan akses internet yang jauh untuk dibilang cepat karena adanya keterbatasan *bandwith*. ditambah lagi biaya akses internet yang relatif mahal, sehingga internet belum bisa dinikmati oleh semua kalangan terutama kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah. Permasalahan lain yang dihadapi adalah pemerataan jangkauan akses internet yang belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau ke semua wilayah.

3.5. Permasalahan Penerapan Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Pentingnya matematika, dapat kita lihat dalam kurikulum di sekolah, yang mana matematika mendapat porsi jam pembelajaran lebih banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pelajaran matematika itu ada dan di pelajari, baik secara umum maupun secara spesifik [16]. [17] menjelaskan bahwa matematika ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak. Matematika terbagi dalam tiga bidang, yakni analisis, geometri dan aljabar.

Muatan pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tujuan matematika diajarkan di sekolah dasar adalah agar siswa mampu menerapkan materi matematika dalam kehidupan sehari-hari [18].

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online* khususnya mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Sruni. Permasalahan tersebut antara lain :

- a) Pemahaman siswa terhadap materi matematika kurang maksimal.
Penerapan pembelajaran *online* mengakibatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru menurun. Hal ini disebabkan karena kesempatan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran sangat terbatas. Beda halnya apabila guru menjelaskan materi pembelajaran secara bertatap muka langsung.
- b) Pemahaman siswa yang berbeda-beda.
Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda akan menghambat proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan sifat materi matematika yang berkesinambungan. Jika tingkat pemahaman siswa rendah akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, dalam artian akan mengalami kesulitan dalam memahami materi selanjutnya.
- c) Pendampingan belajar dari orang tua yang masih kurang
Dalam penerapan pembelajaran *online* peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anak ketika belajar. Namun pada kenyataannya orang tua siswa SD Negeri 1 Sruni masih sangat kurang dalam hal mendampingi anak ketika belajar, sehingga pemahaman anak terhadap materi terbatas.

4. Kesimpulan

Persepsi guru dan siswa mengenai pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bertatap muka secara *virtual* dalam praktiknya dapat dilakukan di rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media berupa perangkat elektronik, jaringan internet dan aplikasi atau *platform* pembelajaran seperti *Whatsapp group*. Permasalahan dalam penerapan pembelajaran *online* di SD Negeri 1 Sruni adalah jaringan internet yang tidak stabil. Memerlukan biaya tambahan untuk membeli kuota. Rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan aplikasi atau *Platform* pembelajaran *online*. Guru mengalami kesulitan dalam mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Rendahnya kesadaran orang tua terhadap penerapan pembelajaran *online*. Permasalahan dalam penerapan pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 1 Sruni secara *online* adalah Pemahaman siswa terhadap materi matematika kurang maksimal. Pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang akhirnya akan menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sruni menunjukkan bahwa dari 18 siswa hanya 10 siswa yang nilai rata-rata akhirnya mencapai KKM yang telah ditentukan. Artinya hanya 55,5% siswa yang hasil belajarnya mencapai KKM, dan 44,5% siswa hasil belajarnya tidak mencapai KKM. Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran matematika secara *online* selama pandemi *covid-19* belum maksimal. Penerapan pembelajaran *online* memerlukan kerjasama antara gur dan orang tua sehingga penerapan pembelajaran *online* bisa berjalan maksimal. Guru dan orang tua perlu meningkatkan komunikasi untuk memotivasi siswa tentang pentingnya pembelajaran *online*.

5. Referensi

- [1] Rohita 2021 "Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah : Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* **5(1)** 315–326
- [2] S. R. Rahman 2020 "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19" **2(2)** 81–89
- [3] A. Sadikin *et al.* 2020 "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)" **6(1)** 214–224
- [4] E. Pujiasih 2020, "Membangun Generasi Emas dengan Variasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi," **5(1)** 42–48
- [5] Cresswell, 2015, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [6] S. Arikunto, 2010, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gelar Pustaka Mandiri.
- [7] Sugiyono, 2017, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [8] I. Gunawan, 2016 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] H. Sutopo, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar-Dasar Teoriti dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press
- [10] D. Dayshandi, 2015 "Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan," *J. Perpajak*, **1(1)** 1–11,.
- [11] N. Soraya, 2018 "Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi pai fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin raden fatah palembang," *J. Tadrib*, **4(1)** 183–201
- [12] R. A. Ani, 2020 *Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat*
- [13] D. Abdul dan M. Lidinillah, 2006 *Heuristik dalam pemecahan masalah matematika dan pembelajarannya di sekolah dasar*
- [14] Munir, 2012, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- [15] P. Sari, 2015 "Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning," *J. Ummul Qura*, **(6)2** 20–35
- [16] B. Faisal, L. Lestari, dan I. R. W. Atmojo 2016 "Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Menggunakan Media Realita pada Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **4(5)** 137–144
- [17] G Dolhasair, S Istiyati, Karsono 2017 "Penggunaan Media Geoboard (Papan Berpaku) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *J. Didaktika Dwija Indria*, **5(3)** 111–118
- [18] F. S. Nugroho, H Mahfud, Karsono 2017 "Penerapan Model Means Ends Analysis (Mea) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria*, **5(4)** 156–160